

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh semua manusia dengan suatu proses yang berkelanjutan. Tanpa pendidikan sama sekali suatu kelompok manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2013: 2). Sebaiknya pendidikan formal harus dimiliki setiap individu sebagai upaya pencapaian bakat yang dimiliki. Pendidikan dimulai sejak awal manusia dilahirkan, oleh karena itu pendidikan yang paling utama adalah pendidikan dari orang tua di masa usia dini.

Pendidikan anak usia dini ini telah banyak dikembangkan oleh sekolah-sekolah di era modern saat ini diharapkan dengan adanya sekolah pendidikan anak usia dini dapat membantu orang tua dalam membentuk karakter baik pada anak sejak usia emas. Maka dari itu, pendidikan anak usia dini sangat penting dalam rangka menuju pertumbuhan dan perkembangannya sebagaimana disebutkan dalam (UU. Sisdiknas Pasal 1 No.14):

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sampai saat ini pendidikan anak usia dini masih banyak diminati oleh orang tua. Untuk memberikan pengalaman dan keterampilan kepada anak, maka orang tua perlu juga memfasilitasi dengan pendidikan formal yaitu taman kanak-kanak bagi sang buah hati. Selanjutnya dari pendidikan ini diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap usianya. Berdasarkan uraian diatas maka sekolah merupakan salah satu sarana dari pembentukan karakter.

Demikian tentulah sekolah dapat menjembatani keinginan orang tua yang senantiasa berharap agar anaknya kelak bisa menjadi anak yang sholeh dan bermafaat bagi Nusa maupun Bangsa. Berdasarkan pernyataan di atas maka anak adalah investasi pahala bagi kedua orang tua. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Apabila seorang telah meninggal dunia, maka seluruh amalnya terputus kecuali tiga, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakannya.*" (HR.Muslim). Oleh karena itu, betapa pentingnya pembinaan dan pendidikan karakter disiplin sang anak sehingga di dalam kehidupan anak tersebut memiliki ketertiban.

Pada dasarnya, pendidikan adalah penting. Dengan adanya pendidikan maka bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang unggul. Untuk mewujudkan bangsa yang sejahtera maka perlu adanya penanaman pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan pada anak mulai sejak dini. Maka karakter disiplin perlu di tegaskan dalam

hal ini supaya menjadi sebuah kebiasaan mentaati peraturan dalam bernegara maupun di dalam agama yang dianutnya. Setiap manusia memiliki karakter pribadi yang telah tumbuh pada saat masa kanak-kanak, maka pendidikan karakter disiplin dalam agama islam ini sangat penting dikenalkan. Banyak orang berilmu tinggi di masa moderen ini tetapi tidak mampu berbuat banyak dengan ilmunya, karena kurang disiplin. Sebaliknya, adapula orang yang tingkat ilmunya biasa-biasa saja tetapi justru mencapai kesuksesan luar biasa, karena sangat disiplin dalam hidupnya.

Sikap disiplin juga dapat diterapkan dalam berlalu lintas. Ketaatan setiap pengendara terhadap isyarat lampu lintas jelas membuat kondisi jalan menjadi tertib dan aman. Bayangkan ketika masing-masing pengendara mengabaikan peraturan berupa isyarat lampu lalu lintas itu. Pasti kondisi jalan akan kacau, macet, dan bahkan memicu terjadinya kecelakaan. Indonesia merupakan urutan kelima dalam tingkat kecelakaan lalu lintas menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 namun sangat disayangkan Indonesia menempati posisi pertama dalam peningkatan kecelakaan lalu lintas menurut data Global Status Report on Road Safety yang dikeluarkan WHO. Indonesia dilaporkan mengalami kenaikan jumlah kecelakaan lalu lintas hingga lebih dari 80 persen. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sikap disiplin (Amanda, 2014).

Sekolah adalah tempat untuk belajar, namun tidak dipungkiri juga bahwa terdapat masalah di dalamnya. Adapun contoh kecil karakter buruk yang sering kita temukan dilapangan seperti pelajar yang bolos sekolah. Puluhan pelajar terjaring Satpol PP di Bandung pada tanggal 21 Januari 2016 sebanyak 21 siswa yang diamankan berasal dari empat sekolah yang berbeda. Yaitu, delapan orang siswa SMA Tamsis, satu siswa SMKN 7 Baleendah, dua siswa BPI 2 , dan 10 siswa SMA Pasundan 1 (Yolanda, 2016).

Hal ini disebabkan karena sekolah hanya memberikan materi pelajaran yang difokuskan supaya siswa dapat memahami materi tersebut dan kurangnya arahan pendidikan karakter. Sebagai seorang guru alangkah baiknya jika selalu memperhatikan beberapa aspek yang harus dikembangkan bagi anak, yaitu meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Misalnya tidak hanya memforsir anak untuk memahami pelajaran yang diajarkannya namun juga memberikan arahan untuk membentuk akhlak bagi murid. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam salah satu hadits sebagai berikut: "*Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*"(HR.Ahmad bin Hanbal).

Berdasarkan hadits diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru juga harus memberikan pedoman tata cara-cara bergaul yang baik di lingkungan masyarakat yang sesuai menurut ajaran Islam. Materi akhlak ini materi yang sangat penting dalam pembinaan moral anak.

Ketika seorang guru sedang mengajarkan materi yang diampainya guru dapat memanfaatkan waktu itu untuk memberikan contoh teladan dalam mendidik. Selalu datang tepat waktu dan mengakhiri pelajaran dengan tepat pada waktunya. Apabila hal itu dilakukan secara terus menerus maka murid akan terbiasa menjalani kebiasaan disiplin ini. Dengan demikian, guru sudah mencontoh perilaku Rasulullah dalam mengajarkan akhlak yang mulia melalui suri teladan. Alangkah baiknya anak sedini mungkin sudah diperingatkan dari beragam perbuatan yang tidak baik dan yang diharamkan oleh agama.

Mengenai beberapa hal tentang sikap disiplin, menurut Tony (2008:155) menjelaskan bahwa kunci utama keberhasilan perusahaan Jepang yang *go international*, tidak lain karena kemampuan mereka untuk menghargai waktu. Hampir semua perusahaan di Jepang mempunyai kedisiplinan memanfaatkan waktu secara efektif. Senada dengan pernyataan diatas Al-Qur'an pun sudah menjelaskan tentang sikap menghargai waktu yaitu di dalam Surat Al-Ashr: 1-3 yang artinya:

- (1) Demi waktu,
- (2) Sesungguhnya manusia itu di dalam kerugian,
- (3) Kecuali orang – orang yang beriman dan beramal baik dan berpesan – pesanan pada (menjalankan) kebenaran dan berpesan – pesanan pada (menjalankan) kesabaran.

Dapat diambil kesimpulan bahwa manusia seharusnya memperhatikan waktu yang dimilikinya tidak lain untuk menjaga supaya tidak sampai luput satu saat yang tidak dikerjakan atas kebaikan, atau

sekurang – kurangnya manusia mengerjakan kewajibannya. Sifat disiplin perlu dilakukan dalam kehidupan untuk mendasari sikap kewajiban.

Setiap anak pasti akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, untuk membentuk karakter anak maka diperlukan dukungan dari keluarga terlebih dahulu terutama adalah orang tua memberikan contoh karakter yang baik pada anak. Oleh karena itu pelajaran yang pertama kali di dapat adalah dari keluarga. Orang tua yang mencontohkan kebiasaan hidup disiplin kepada sang buah hati, maka anak tersebut akan mulai terbiasa dengan apa yang ia lihat kemudian hal ini akan menjadikan dorongan bagi anak untuk membentuk perilaku disiplin. Orang tua juga diharapkan untuk selalu mendukung proses pembelajaran dan mengulang interaksi anak dalam lingkup keluarga supaya dengan adanya pendidikan ini, anak mendapatkan stimulus untuk menggali potensi yang dimilikinya.

Disiplin juga dapat menjadi sebuah alat pengajaran bagi guru untuk menuju nilai-nilai rasa hormat dan tanggung jawab. Seorang guru juga harus terlibat langsung dalam sikap disiplin untuk menjadi teladan di dalam kelas. Kerjasama antar orang tua dan guru sangat diperlukan untuk perkembangan peserta didik. Perlu diingat bahwa konteks nilai agama yang dijadikan umat islam adalah moralitas yang ditentukan oleh akhlak pribadi individu.

Pembelajaran anak usia dini dapat dicapai melalui kegiatan rutin (Suryanto, 2005: 134). Seperti anak sudah mulai di biasakan untuk

memberi salam ketika bertemu dengan orang yang lebih tua maupun teman sebaya, merapikan kembali segala sesuatu yang sekiranya sudah tidak digunakan. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus diharapkan menjadi rutinitas harian.

Tujuan diadakannya pendidikan anak usia dini karena untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2010). Anak perlu dibimbing supaya mampu memahami berbagai hal yang akan dihadapi di masa mendatang. Membimbing dan memiliki perilaku berbudi bagi generasi muda juga termasuk alasan sebuah tujuan pendidikan. Adapun mendidik anak usia dini diperlukan kesabaran yang tinggi karena setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda dan unik. Untuk itu pembelajaran bagi anak usia dini harus variatif dikarenakan sifat anak yang berbeda-beda, selain itu pembelajaran juga harus disusun sehingga menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis agar menarik anak untuk ikut melakukan setiap kegiatan yang ada.

Seperti halnya yang diharapkan oleh bangsa Indonesia bahwa ingin menjadi negara yang maju, maka berdirilah sekolah-sekolah yang memiliki program pembentukan karakter, salah satunya adalah karakter disiplin yang mana dapat menolong anak-anak muda untuk berperilaku dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala situasi. Jika setiap individu

sudah dapat mengendalikan diri atas kesadarannya untuk mentaati peraturan, menghargai sesama, dan memiliki sikap tanggung jawab maka keberhasilan negara untuk mewujudkan negara yang maju segera terwujud.

Alasan penulis untuk melakukan penelitian ini karena di rasa penting mengingat kurangnya perilaku disiplin di Indonesia. Masih perlunya bimbingan karakter tentang kedisiplinan. Salah satu cara untuk menjadikan bangsa yang maju maka perlu dilakukan pengembangan karakter disiplin sejak tahap usia dini dengan dibantunya dorongan program dari sekolah dan kerjasama antara orang tua dan guru. Bekerja sama untuk mendisiplinkan anak diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang taat dengan peraturan dalam bernegara. Anak- anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik jika sudah terbiasa mendapatkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Disiplin adalah kunci sukses seseorang, orang yang disiplin dan sangat teguh memegang prinsip dalam kebenaran maka hidupnya akan teratur dan betapa meruginya orang yang bertindak sesuka hati tanpa memiliki landasan aturan di muka bumi ini. Penulis akan menguraikan tentang bagaimana sikap disiplin anak usia dini, bagaimana perencanaan program yang mendukung kedisiplinan di TK ABA Ngadiwinatan yang dikenal sebagai satu-satunya TK di kecamatan ngampilan yang siap mengantarkan siswanya untuk memasuki jenjang sekolah berikutnya dengan program jam tambahan latihan menulis dan membaca, kemudian

untuk mengetahui bagaimana implementasi seorang guru terhadap pelaksanaan karakter disiplin. Usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak untuk memperoleh sebuah proses pendidikan agar anak tersebut dapat menemukan potensi yang terdapat pada dirinya. Dengan demikian sikap disiplin harus dilakukan dan dilatih dalam semua aktivitas kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan suatu rumusan masalah yang akan dijadikan panduan pada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan karakter disiplin pada anak usia dini di TK ABA Ngadiwinatan?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin pada anak usia dini di TK ABA Ngadiwinatan?
3. Bagaimana sikap disiplin pada anak usia dini di TK ABA Ngadiwinatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan program pendidikan karakter disiplin pada anak usia dini di TK ABA Ngadiwinatan.
2. Untuk mengetahui implementasi program pendidikan karakter disiplin pada anak usia dini di TK ABA Ngadiwinatan.

3. Mendeskripsikan sikap disiplin pada anak usia dini di TK ABA Ngadiwinatan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis bagi dunia Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaatnya antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam tentang “Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini”, sehingga dapat dipergunakan sebagai referensi bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin pada anak.

2. Secara praktis

- a. Manfaat bagi guru :

Meningkatkan kemampuan guru dalam mendisiplinkan anak sehingga pembelajaran akan lebih efektif, kreatif dan efisien.

- b. Manfaat bagi orang tua :

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua dapat memberikan contoh teladan agar dapat membentuk karakter disiplin yang maksimal.

- c. Manfaat bagi sekolah :

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif serta menambah wawasan dalam dunia pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk susunan skripsi yang berjudul "*Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di TK ABA Ngadiwinatan*", maka peneliti memberikan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistem pembahasan.

Bab II, tinjauan pustaka dan kerangka teoritik.

Bab III, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

Bab IV, hasil dan pembahasan yaitu berisi tentang gambaran secara umum mengenai profil TK ABA Ngadiwinatan. Dalam bab ini diterangkan antara lain, profil sekolah, lingkungan sekolah, keadaan sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik, kerjasama, prestasi sekolah. Tentang deskriptif mengenai pembentukan karakter disiplin anak usia dini dan bagaimana pengimplementasiannya.

Bab V, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian serta kata penutup.